

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pra Nikah Di SMK YPK Medan

Nurhamida Fithri^{1*}

¹Program Studi S-1 Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
pitipitinez@gmail.com

ABSTRACT

Unhealthy sexual behavior among adolescents, especially unmarried adolescents, tends to increase. This is evident from a survey in several developed countries which show that the United States has a pregnancy rate (age 15-19 years) of 95/1000. Adolescence is a transitional period marked by physical, emotional and psychological changes. Premarital sexuality in adolescents is sexual relations performed by adolescents before marriage. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes about premarital sexuality at SMK YPK Medan. The design of this study was a correlational analytic cross sectional approach with a total sample of 127 people using the stratified random sampling method. The instrument in this study was a questionnaire which included demographic data and a pre-marital sexual questionnaire. The results showed that most adolescents with good knowledge were 63 people (49.60%) and negative as many as 89 people (70.07%). After the chi-square test was carried out with a confidence level of 95% or $\alpha = 0.05$, it was found that the value of $X^2 = 49.273 > X^2$ table (5.991), the value of $p = 0.000$, which means that it can be concluded that there is a significant relationship between adolescent knowledge and attitudes about sexuality premarital.

Keywords: Knowledge, Attitudes of Premarital Sexuality, Youth

ABSTRAK

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari survei beberapa Negara maju menunjukkan bahwa Amerika Serikat mempunyai angka kehamilan (usia 15-19 tahun) sebesar 95/1000. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Seksual pranikah pada remaja adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja sebelum menikah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMK YPK Medan. Desain penelitian ini bersifat *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan besar sampel 127 orang dengan metode pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang meliputi data demografi dan kuesioner seksual pranikah. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas remaja berpengetahuan baik sebanyak 63 orang (49,60%) dan bersikap negatif sebanyak 89 orang (70,07%). Setelah dilakukan uji *chi-square* dengan hasil tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $X^2 = 49,273 > X^2$ tabel (5,991), nilai $p = 0,000$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Seksual Pranikah, Remaja

PENDAHULUAN

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari suatu survei yang dilakukan pada beberapa negara maju menunjukkan bahwa Amerika Serikat

mempunyai angka kehamilan remaja (usia 15-19 tahun) sebesar 95/1000, Francis 44/1000 dengan aborsi 27/1000 dengan aborsi 15/1000. Angka yang relatif tinggi di Amerika Serikat tersebut menurut Alice Radosh, koordinator pelayanan kehamilan dan pengasuhan anak di kantor Balai Kota New York,

desebabkan karena tingkah laku seksual dilakukan dalam masyarakat dengan bebas. Di negara yang masih berkembang, aktifitas seksual di kalangan remaja jauh lebih tinggi dari di pedesaan, sebab pengetahuan tentang seks tidak ada sama sekali. Penelitian lain yang menghubungkan perilaku seksual dengan kadar informasi remaja tentang seks dilakukan di Hongkong. Penelitian ini dilakukan terhadap 3917 pelajar dan mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka memperoleh pengetahuan tentang seks dari surat kabar, majalah atau ceramah-ceramah tentang seks. Hanya 11% yang menyatakan bahwa mereka bertanya kepada orang tuanya, dan inipun hampir tidak ada informasi yang diperoleh. Penelitian di negara berkembang melaporkan bahwa 20% sampai 60% kehamilan dan persalinan di bawah usia 20 tahun adalah kehamilan dini dan tidak diinginkan. Pernyataan menteri negara pemberdayaan perempuan bahwa 6 dari 10 wanita yang belum menikah sudah tidak virgin kenyataan ini diperburuk lagi dengan temuan BKKBN bahwa diperkirakan sebesar 750.000 sampai 1.000.000 aborsi ilegal di Indonesia pertahun¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan Suryoputro (2006) dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi", pada umumnya terdapat sikap negatif terhadap hubungan seksual pranikah. Laporan dari jurnal kependudukan dan pembangunan dalam tahun 2005 menunjukkan tentang penelitian terhadap 164 orang

terdiri atas 139 subjek laki-laki dan 29 subjek wanita pada siswa-siswi kelas III SMA di kota Surakarta dengan hasil 43,17 % subjek laki-laki kadang-kadang melakukan onani, 36% subjek wanita tidak pernah melakukan masturbasi, 41,73% subjek laki - laki melakukan hubungan seks pada usia 15-17 tahun dan 60% subjek wanita pada usia 15 tahun, 42,45% laki-laki melakukan hubungan seks pada usia 18-19 tahun dan 28% subjek wanita. Terdapat 2,88% subjek laki-laki dan 11,5% subjek wanita melakukan hubungan seks pada usia 12-14 tahun. Sebagian besar alasan subjek laki-laki adalah bukti rasa cinta sebanyak 47,73%. Sedangkan 44% subjek wanita melakukan hubungan seks pertama kali didasari keinginan untuk mencoba⁵

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja³

Remaja banyak yang tidak sadar dari pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan, salah satu masalah dari remaja apabila kurangnya pengetahuan seksual pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin¹² Pengetahuan tentang seksual

pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah³

Hubungan seksual adalah suatu hal yang sakral dan bertujuan untuk mengembangkan keturunan. Kenikmatan yang diperoleh dari hubungan tersebut merupakan karunia Tuhan kepada manusia dalam melaksanakan fungsinya meneruskan keturunan. Oleh karena itu hubungan seksual harus dilakukan dalam ikatan yang sah, dimana pasangan terikat komitmen dan tanggung jawab moral¹³. Seksual pranikah remaja adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja sebelum menikah.

Perkembangan seorang remaja menurut Smith dan Anderson terbagi menjadi tiga tipe yaitu remaja dini (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), remaja akhir (17-21 tahun). Aspek seksual pada remaja mempunyai kekhususan antara lain pengalaman berfantasi dan mimpi basah. Fantasi ini tidak hanya dialami oleh para remaja, tetapi ternyata masih sering dialami sampai pada saat dewasa. Remaja menginginkan kebebasan yang lebih banyak dan kadang-kadang ingin lebih leluasa melakukan aktifitas seksual, walaupun tidak jarang menimbulkan konflik dalam dirinya sehingga sebagian merasa berdosa dan cemas⁹

Munculnya dorongan seksual terjadi pada remaja pertengahan. Faktor-faktor yang meningkatkan dorongan seksual pada remaja yaitu menonton film porno, melihat gambar porno, mendengar cerita porno, berduaan di tempat sepi, berkhayal tentang seksual, menggunakan zat perangsang atau napza. Cara mengendalikannya yaitu dengan taat

beribadah, remaja memahami tugas utamanya misalnya belajar dan bekerja, mengisi waktu sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan misalnya olahraga, kesenian dan berorganisasi.

Pengetahuan seksual pranikah remaja penting diberikan kepada remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Upaya ini perlu dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Mengingat selama ini banyak remaja yang memperoleh "pengetahuan" seksnya dari teman sebaya, membaca buku porno, menonton film porno, dsb. Oleh karena itu, perlu diupayakan adanya pemberian informasi mengenai pengetahuan seksual pranikah dikalangan remaja⁸.

Ilustrasi dari adanya informasi yang tidak benar di kalangan remaja adalah hubungan seksual dapat mengurangi frustrasi, menyebabkan awet muda, menambah semangat belajar, akibat hubungan seksual mitos yang berkembang yaitu tidak akan hamil kalau senggama terputus, hanya menempelkan alat kelamin, senggama 1-2 kali saja, berenang dan berciuman bisa menyebabkan kehamilan, pacaran perlu variasi antara lain bercumbu, mau berhubungan seksual berarti serius dengan pacar, sekali berhubungan seksual tidak akan tertular PMS, dan sebagainya⁴

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada siswa/siswi di SMK YPK Medan mengatakan bahwa pihak sekolah pernah mengeluarkan siswinya dari sekolah karena hamil di luar nikah, akibat perilaku seks pranikah dan hasil wawancara terhadap 10 orang siswa-siswi, 6 orang menyatakan pernah melakukan

hubungan seks selama berpacaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Sikap Seksual Pranikah` Di SMK YPK Medan Tahun 2019".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan dengan rancangan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk memepelajari dinamika kolerasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (poin time approach)¹⁰

Penelitian ini dilakukan di SMK YPK Medan dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa di SMK YPK Medan yang berjumlah 187 orang yaitu terdiri dari Xa : 30 orang, Xb : 32 orang, XI_{IPA} : 26 orang, XI_{IPS} : 32 orang , XII_{IPA} : 30 orang, XII_{IPS} : 37 orang. Maka jumlah sampel yang diteliti adalah 127 orang remaja di SMK YPK Medan tahun 2019. Karena di SMK tersebut terdiri dari enam kelas maka peneliti menggunakan rumus *Proportion Stratified Random sampling* yaitu jika terdapat perbedaan atau strata adalah dengan rumus *Proportion Stratified Random sampling*¹²

Tabel 1. Stratified Random Sampling

No	Kelas	Sample
1.	X _a	$n_1 = N_1 / N \times n, n_1 = 30 / 187 \times 127 = 20$
2.	X _b	$n_1 = N_1 / N \times n, n_1 = 32 / 187 \times 127 = 22$
3.	XI _{IPA}	$n_1 = N_1 / N \times n, n_1 = 26 / 187 \times 127 = 18$
4.	XI _{IPS}	$n_1 = N_1 / N \times n, n_1 = 32 / 187 \times 127 = 22$
5.	XII _{IPA}	$n_1 = N_1 / N \times n, n_1 = 30 / 187 \times 127 = 20$
6.	XII _{IPS}	$n_1 = N_1 / N \times n, n_1 = 37 / 187 \times 127 = 25$
Jumlah		127

Alat ukur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Terdiri dari kuesioner pengetahuan seksual pranikah dan kuesioner untuk mengukur sikap seksual pranikah remaja. Kuesioner yang diberikan dalm bentuk tertutup dan dikakukan uji validitas serta realibilitas. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan analisa data melalui tahap univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada distribusi frekuensi karakteristik

remaja di SMK YPK Medan sesuai pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karekteristik Remaja di SMK YPK Medan

Karakteristik (N)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	40.49%
Perempuan	75	59.05%
Jumlah	127	100
Umur		
14 tahun	42	33.07%
15 tahun	42	32.28%
16 tahun	44	34.64%
Jumlah	127	100
Sumber Informasi		
Media Cetak	46	25.00%

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pra Nikah Di SMK YPK Medan

Media Elektronik	75	59.05%
Tenaga Kesehatan	26	20.47%
Guru	37	29.13%
Keluarga	27	21.25%
DII	11	8.88%

Berdasarkan tabel distribusi diatas menunjukkan sebagian besar remaja terdiri dari perempuan sebanyak 75 responden (59,05), mayoritas berumur 16 tahun sebanyak 44 responden (34,64%), mayoritas mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 75 responden (59,06 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Seksual Pranikah di SMK YPK Medan

No	Pengetahuan Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	64	50.04%
2.	Cukup	33	26.77%
3.	Kurang	30	23.62%
Jumlah		127	100

Berdasarkan Tabel diatas distribusi pengetahuan remaja di SMK YPK Medan tentang seksual pranikah mayoritas memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 63 responden (49,60%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Seksual Pranikah di SMK YPK Medan

No	Sikap Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	89	70.07%
2.	Negatif	38	29.92%
Jumlah		127	100

Dari tabel diatas sikap seksual pranikah pada remaja SMK YPK Medan menunjukkan bahwa 89 responden (70,07%) dengan sikap Negatif (kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah) dan 38 responden (29,92%) dengan sikap Positif (kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah).

Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah

No	Pengetahuan	Sikap				Total		X ² tabel	p-value
		Negatif		Positif		N	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	6	9.6	58	91	64	100	5.99	0.00
2	Cukup	8	24	25	77	33	100		
3	Kurang	24	80	6	20	30	100		
Total		38		89		127			

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja sebagai berikut: responden dengan pengetahuan baik, 58 responden (90,62%) dengan sikap Positif dan 6 responden (9,67 %) dengan sikap negatif. Responden dengan pengetahuan cukup, 25

responden (77,75%) dengan sikap positif dan 8 responden (24,24 %) dengan sikap negatif. Responden dengan pengetahuan kurang, 6 responden (20 %) dengan sikap positif dan 24 responden (80 %) dengan sikap Negatif. Hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $X^2 = 49,273 > X^2$ tabel (5,991), nilai $p = 0,000$ ternyata X^2

hitung lebih besar dari X^2 tabel yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja.

Tingkat pengetahuan seksual pranikah remaja SMK YPK Medan menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 64 responden (49,60 %). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti (2010) di SMAN 3 Surakarta yang menyatakan bahwa dari 184 responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 116 orang (63%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 31 orang (16,9 %).

Pengetahuan baik yang dimaksud disesuaikan berdasarkan penelitian Oktarina (2009), menyatakan bahwa orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan bagus. Berdasarkan hal diatas, untuk meningkatkan pengetahuan remaja di SMK YPK Medan hendaknya pihak sekolah memberikan pendidikan seksual kepada siswa-siswi. Dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan remaja maka hal tersebut dapat memperkecil kemungkinan terjadi dampak perilaku seksual pada remaja.

Hasil penelitian menunjukkan sikap seksual pranikah pada remaja di SMK YPK Medan yaitu mayoritas memiliki sikap positif berjumlah 89 orang (62,5%) dan minoritas responden memiliki sikap negative sebanyak 38 orang (29,92). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti (2010) di sikap seksual pranikah pada remaja SMAN 3 Surakarta menunjukkan bahwa dari 184 responden mayoritas memiliki

sikap positif sebanyak 115 responden (62,5%) dan minoritas memiliki sikap negatif sebanyak 69 responden (37,5%). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmasih (2009) di SMAN 3 Surakarta tentang seksual pranikah pada remaja yang menyatakan perilaku seks pranikah pada remaja SMAN 3 di Surakarta menunjukkan sebagian besar perilaku seks pranikah remaja dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 orang (43,9%), kategori sedang sebanyak 46 orang (40,4%), dan kategori buruk sebanyak 18 orang (15,8%). Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin positif pula perilaku atau sikap seseorang tersebut⁶

Dari tabel 5. menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja sebagai berikut: responden dengan pengetahuan baik, 58 responden (90,62%) dengan sikap Positif dan 6 responden (9,67%) dengan sikap negatif. Responden dengan pengetahuan cukup, 25 responden (77,75%) dengan sikap positif dan 8 responden (24,24%) dengan sikap negatif. Responden dengan pengetahuan kurang, 6 responden (20%) dengan sikap positif dan 24 responden (80%) dengan sikap Negatif.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah pada remaja di SMK YPK Medan dengan Hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ nilai $X^2_{hitung} = 49,273 > X^2_{tabel} = 5,991$, nilai $p = 0,000$

ternyata X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah pada remaja. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah⁵ yang menyatakan Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $X^2 = 55,662 > X^2$ tabel (5,991), nilai $p = 0,000$ ternyata X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa remaja yang pengetahuannya baik dengan perilaku seks pranikah yang baik sebanyak 45 orang (39,5%), lebih tinggi dari pada perilaku seks pranikah yang sedang yaitu sebanyak 38 orang (33,3%), dan yang buruk yaitu 11 orang (9,6%). Sedangkan yang pengetahuannya tidak baik dengan perilaku seks pranikah yang baik sebanyak 5 orang (4,4%) lebih rendah dibandingkan dengan perilaku seks pranikah yang buruk yaitu sebanyak 7 orang (6,1%) dan yang sedang sebanyak 8 orang (7,0%)¹

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan². Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zelnik dan Klim tahun 1982 di dalam buku¹⁴ yang menyatakan bahwa remaja cenderung melakukan lebih banyak hubungan seksual dikarenakan para remaja kurang mendapat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pendidikan

tentang seksual. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh⁶ dengan judul "Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Surakarta" menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka perilaku seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Pengetahuan seksual pranikah pada remaja di SMK YPK Medan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 64 remaja (50,40%). Sikap seksual remaja di SMK YPK Medan mayoritas memiliki sikap negative (Kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah) sebanyak 89 remaja (70,07%). Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap seksual pranika pada remaja dengan hasil *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ nilai X^2 hitung = 49,273 > X^2 tabel = 5,991 pada taraf signifikan p value < 0,05 (0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak, maka disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adikusumo, I. 2005. "Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di Kota Negara: Perspektif kajian Budaya". *Ejournal.Unud*. Ac. Idabstrake_journal_rasmen.pdf. Diakses pada tanggal 21 Maret 2012.
2. Dianawati, Ajeng. 2006. *Pendidikan*

- Seks untuk Remaja*. Jakarta: PT Kawan Pustaka
3. Hidayat, A. Azis, Alimul. 2007. *Metode penelitian kebidanandan teknik analisa data*. Jakarta. Salemba Medika.
 4. Maramis,WF. 2006. *Prilaku Dalam Pelayanan kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press
 5. Miron, A. 2006."Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks kepada Remaja panduan guru dan orang tua". Minnesota U.S.A: Erlangga
 6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta
 7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
 8. Sarwono, S.W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
 9. Soetjiningsih. 2007. "Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya". Jakarta: CV Sagung Seto
 10. Sumantri,Arif. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Kencana
 11. Tukiran, dkk. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehata Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
 12. Zaluchu, Fotarisman. 2006. *Metode Penelitian Kesehatan*, Bandung; Rineka Cipta Pustaka.